

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENCARAI
PASANGAN (*MAKE A MATCH*) PADA SISWA KELAS VIII 2B DI
SMP ISLAM AL-MUHSISNIN RIMBA MELINTANG
ROKAN HILIR**

Julina¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. julina@yahoo.com, (085278175000), pku_henny@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrack:** The learning model looking for a partner (make a match), was one technique of learning in which students find a partner while learning about a topic in a pleasant atmosphere in. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes IPS 2B VIII class integrated learning model looking couple (make a match) in SMP Islam Al-Muhsisnin transverse Rimba Rokan Hilir. The sample used is class VIII SMP Islam Al-2B Muhsisnin Rimba Rokan Hilir transverse half of the whole, while the number of students in class VIII 2B as many as 20 people. Data obtained using observation techniques. While data analysis techniques used are: analysis of the activity of teachers and students and the impact of the implementation of the action on student learning outcomes. From the results of data analysis that has been done shows cooperative learning model of finding a partner (make a match) can improve learning outcomes IPS 2B eighth grade students at SMP Islam Al-Muhsisnin transverse Rimba Rokan Hilir. From these results it is expected that the school, paying attention to cooperative learning model of finding a partner (make a match) that is used by the teacher in the learning process for the cooperative learning model looking couple (make a match) to improve learning outcomes. If the result of learning increases, the quality of schools also increased.*

Keywords: *make a match Learning Method , learning outcomes*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENCARAI
PASANGAN (*MAKE A MATCH*) PADA SISWA KELAS VIII 2B DI
SMP ISLAM AL-MUHSISNIN RIMBA MELINTANG
ROKAN HILIR**

Julina¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. julina@yahoo.com, (085278175000), pku_henny@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) adalah satu teknik belajar mengajar dimana siswa mencari pasangan sambil belajar tentang suatu topik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS terpadu kelas VIII 2B dengan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) di SMP Islam Al-Muhsisnin Rimba melintang Rokan Hilir. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VIII 2B SMP Islam Al-Muhsisnin Rimba melintang Rokan Hilir disemester genap, adapun jumlah siswa dikelas VIII 2B sebanyak 20 orang. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu : analisis aktivitas guru dan siswa dan dampak dari pelaksanaan tindakan terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII 2B di SMP Islam Al-Muhsisnin Rimba melintang Rokan Hilir. Dari hasil tersebut diharapkan kepada sekolah, memberikan perhatian tentang model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) dapat meningkatkan hasil belajar. Jika hasil belajar meningkat, maka kualitas sekolah juga ikut meningkat.

Kata kunci : Metode Pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) , Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan intensitas belajar siswa dapat diupayakan dengan cara guru memiliki strategi mengajar yang tepat. Strategi mengajar seorang guru merupakan cara yang digunakan dalam mengolah materi dibidang studi untuk pengajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai pembelajaran (Bern dan Ericckson dalam Komalasari, 2011). Ide utama dari belajar kooperatif menurut Trianto (2010) adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggungjawab pada kemajuan belajar temannya.

Model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) adalah sutu teknik belajar mengajar dimana siswa mencari pasangan sambil belajar tentang suatu topik dalam suasana yang menyenangkan.

Mata pelajaran IPS Terpadu dijenjang SMP mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.pada jenjang SMP mata pelajaran IPS Terpadu memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran ini peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Permasalahan yang dihadapi peneliti disekolah, yaitu SMP Islam Al-Muhsisnin Rimba melintang Rokan Hilir saat ini adalah hasil belajar siswa yang rendah serta tidak mencapai standar kelulusan maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari 20 siswa hanya 5 orang yang tuntas (25%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 orang(75%).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS Terpadu adalah ketrampilan guru yang kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, guru dalam menggunakan media kurang optimal, minimnya strategi yang digunakan guru dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Dengan melihat data hasil belajar siswa serta rendahnya kualitas pembelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al-Muhsisnin Rimba melintang Rokan Hilir terutama dikelas VIII 2B maka perlu sekali adanya peningkatan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa meningkat. Hal ini senada dengan pendapat Soewarsono yang menyebutkan bahwa perbaikan pengajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa(Sugiarti, 2009).

Dari uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar IPS terpadu kelas VIII 2B dengan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) di SMP Islam Al-Muhsisnin Rimba melintang Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII 2B SMP Islam Al-Muhsinin Rimba melintang Rokan Hilir disemester genap, adapun jumlah siswa dikelas VIII 2B sebanyak 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik observasi.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dan dampak dari pelaksanaan tindakan terhadap hasil belajar siswa, selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*). Pengamatan dilakukan dengan maksudkan untuk mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis aktivitas guru

Untuk mengumpulkan data ini digunakan lembar observasi aktivitas guru. Adapun rumus untuk aktivitas guru dalam penelitian ini ditetapkan menurut Gimin dalam Zulkarnain (2008) yaitu dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat sempurna = 4
2. Sempurna = 3
3. Kurang sempurna = 2
4. Tidak sempurna = 1

$$\text{Interval (I)} = (\text{S Mak} - \text{S Min}) : \text{Jk atau } (28 - 7) = 5,25$$

Keterangan:

- S Mak = Skor Maksimal (aktivitas guru x kategori = $7 \times 4 = 28$)
- S Min = Skor Minimal ($1 \times \text{aktivitas guru} = 1 \times 7 = 7$)
- Jk = jumlah klasifikasi atau kategori = 4

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

Interval	Persentase	Kategori
22,76 - 28	76% - 100%	Sangat sempurna
17,51 - 22,75	51% - 75%	Sempurna
12,26 - 17,50	26% - 50%	Kurang sempurna
7,00 - 12,25	0% - 25%	Tidak sempurna

2. Analisis Aktivitas Siswa

Pengukuran aktivitas siswa dengan kriteria sebagai berikut:

- Dilakukan = 1
- Tidak dilakukan = 0

$$\text{Interval (I)} = (\text{S Mak} - \text{S Min}) : \text{Jk atau } (100 - 0) = 25$$

Keterangan:

- S Mak = Skor Maksimal (aktivitas guru x kategori = $20 \times 5 = 100$)
- S Min = Skor Minimal (tidak melakukan = 0)

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktivitas siswa

Interval	Persentase	Kategori
76 - 100	76% - 100%	Baik sekali
51 - 75	51% - 75%	Baik
26 - 50	26% - 50%	Cukup
0 - 25	0% - 25%	Kurang

3. Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar dilakukan dengan tes. Standar ketuntasan yang digunakan adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa kelas VIII 2B SMP Islam Al-Muhsinin Rimba melintang Rokan Hilir yaitu seorang siswa dikatakan tuntas dalam menguasai materi IPS Terpadu apabila memperoleh nilai minimal 75 (KKM)

Tabel 3. klasifikasi pengukuran hasil belajar siswa

Interval	Kategori
88 - 100	Baik Sekali
76 - 87	Baik
60 - 75	Cukup
0 - 59	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I (pada tanggal 19 Januari 2016)

Pada siklus I aktifitas guru dalam melakukan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan secara keseluruhan sudah masuk dalam kategori sempurna dengan persentase nilai 71,3%, namun masih ada diantara aktivitas guru yang mendapatkan skor 2 atau kategori kurang sempurna.

Untuk aktifitas siswa observer juga menceklis lembar observasi aktifitas siswa sesuai dengan apa yang dilakukan berdasarkan langkah – langkah model

pembelajaran kooperatif mencari pasangan. Secara individu, siswa yang tergolong baik sekali ada 3 orang (15%), yang tergolong baik 7 orang (35%), yang tergolong cukup 6 orang (30%) dan yang tergolong kurang ada 4 orang (20%).

Untuk hasil belajar dilakukan dengan tes dengan perolehan nilai pada siklus I berjumlah 1410 (rata-rata 70,5) tergolong dalam kategori cukup. Adapun hasil belajar siswa secara individu pada siklus I adalah : siswa yang tergolong amat baik (85 - 100) ada 1 siswa, tergolong baik (70 - 84) ada 9 siswa, tergolong cukup (60 - 69) ada 4 siswa.

2. Siklus II

Penelitian aktifitas guru pada poin 4 sangat sempurna, pada poin 1,2,3,6 dan 7 sempurna. Setelah seluruh perolehan skor aktivitas guru pada siklus II dijumlahkan dan diklasifikasikan maka jumlah perolehan adalah 22 (78%) tergolong klasifikasi sempurna.

Untuk aktifitas siswa observer juga menceklis lembar observasi aktifitas siswa sesuai dengan apa yang dilakukan berdasarkan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif mencari pasangan. Secara individu, siswa yang tergolong baik sekali ada 10 orang (50%), yang tergolong baik 8 orang (40%), yang tergolong cukup 2 orang (10%).

Untuk hasil belajar dilakukan dengan tes dengan perolehan nilai pada siklus II berjumlah 1570 (rata-rata 78,5) tergolong dalam kategori baik. Siswa yang sudah tuntas sebanyak 18 siswa, dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan

Dari hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan pada siklus I menunjukkan belum optimal, terbukti dari hasil belajar siswa baru sampai tingkat klasifikasi cukup. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yakni guru dalam memberikan perintah kepada siswa untuk mencari pasangan dan memberikan poin pada siswa yang paling cepat dapat pasangan kurang sempurna hingga berdampak pada aktifitas siswa yang belum maksimal.

Berasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I dijadikan pembelajaran untuk siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dengan skor 20 (71,3%) menjadi 22 (78,5%). Sedangkan aktifitas siswa meningkat dari skor 69 (69%) menjadi 88 (88%). Dan hasil belajar siswa berjumlah 1410 (rata-rata 70,5) meningkat menjadi 1570 (rata-rata 78,5)

2. Hasil belajar dan peningkatannya

Hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah hasil belajar siswa adalah 1410 (rata-rata 70,5) meningkat menjadi 1570 (rata-rata 78,5).

3. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan Terhadap Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran kooperatif mencari pasangan dalam pembelajaran IPS Terpadu, siswa memperoleh pengalaman langsung sebagai hasil dari aktivitasnya dalam menemukan jawaban, siswa mengalami dan merasakan sendiri segala suatu yang berhubungan dengan mencapai tujuan pembelajaran. Karena pengalaman langsung inilah siswa tidak mudah lupa maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi kongkrit sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus terutama pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, yaitu dapat menemukan jawaban dari masing-masing pertanyaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas siswa kelas VIII 2B SMP Islam Al-Muhsinin Rimba melintang Rokan Hilir.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dalam proses pembelajaran IPS Terpadu guna perbaikan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah, model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) dilaksanakan dengan benar, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran ekonomi di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*) memerlukan waktu yang banyak sehingga guru masih sulit untuk menyesuaikan waktu. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru dan peneliti lainnya untuk mengalokasikan waktu dengan tepat sesuai dengan RPP dan kondisi kelas.
3. Siswa, melalui penerapan model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), ini dapat melatih siswa untuk bisa belajar secara mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, harus lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran mencari pasangan (*make a match*), dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita lie. (2010). *Cooperative Learning*, Grasindo. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gimin, dkk. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Nur Asma, 2008, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.